BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siklus kegiatan perusahaan manufaktur dimulai dengan pengolahan bahan baku di bagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk jadi ke bagian gudang. Dalam perusahaan tersebut, siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku yang dimasukkan dalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dikonsumsi untuk produksi, serta berakhir dengan disajikannya harga pokok produksi (Mulyadi, 2005).

Akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur bertujuan untuk menyajikan informasi harga pokok produksi per satuan produk. Dengan menghitung harga pokok produksi, kita dapat mengetahui berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi per satuan produk, sehingga dapat diketahui keuntungan atau kerugian yang akan terjadi dengan memproduksi produk tersebut. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan mengakibatkan harga pokok yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Hal ini akan berpengaruh pada laporan keuangan perusahaan pada periode yang bersangkutan.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memacu perusahaan-perusahaan menggunakan sistem komputer dalam menjalankan kegiatan

operasional perusahaan, khususnya kegiatan produksi. Dengan sudah terkomputerisasinya semua kegiatan operasional perusahaan, maka kebutuhan akan informasi yang berkualitas tentang perhitungan harga pokok produksi akan mudah didapat.

Banyak perusahaan manufaktur yang menentukan harga pokok produksinya dengan sistem yang bersifat semi komputerisasi sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan pencatatan dan keterlambatan pelaporan. Pencatatan laporan harga pokok produksi masih menggunakan *software* pengolah angka sebagai programnya dengan tingkat frekuensi *error* yang cukup tinggi, terutama akibat *human error.* Akibatnya perusahaan masih kesulitan untuk menghasilkan laporan harga pokok produksi dengan cepat, tepat dan akurat.

Aplikasi perhitungan Harga Pokok Produksi yang dihasilkan dalam proyek akhir ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terkait didalamnya untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang akan dijadikan acuan dalam menentukan harga pokok produksi. Berdasarkan beberapa alasan tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Aplikasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Dua Departemen”.**

1.2 Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai dalam Proyek Akhir ini adalah untuk menghasilkan aplikasi perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok proses. Aplikasi tersebut diharapkan dapat membantu *user* untuk menghitung harga pokok produksi pada setiap departemen, menyimpan data perhitungan harga pokok produksi, menghasilkan laporan harga pokok produksi untuk setiap produk dan setiap departemen.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam proyek akhir adalah :

1. Aplikasi perhitungan harga pokok produksi yang disusun menggunakan metode harga pokok proses melalui dua departemen yang berurutan.
2. Aplikasi perhitungan harga pokok produksi yang disusun tidak digunakan untuk umum melainkan digunakan pada satu perusahaan.
3. Aplikasi perhitungan harga pokok produksi ini dibuat untuk membantu bagian keuangan memperoleh hasil perhitungan harga pokok produksi, sehingga aplikasi ini hanya dapat diakses dan digunakan oleh bagian keuangan perusahaan.
4. Input yang dipakai untuk aplikasi ini pada setiap departemen adalah data perusahaan, produk, departemen, proses produksi, biaya-biaya

yang terdiri dari bahan baku maksimal 5 item, tenaga kerja langsung dihitung menggunakan jam kerja, biaya overhead pabrik dihitung berdasarkan persen tarif yang dibebankan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, atau ongkos mesin. Data diinputkan secara urut hingga akhir proses input.

5. Proses yang dijalankan aplikasi perhitungan harga pokok produksi adalah perhitungan jumlah bahan baku, biaya total bahan baku, biaya total tenaga kerja langsung, total biaya overhead pabrik, total produksi, ekuivalen produksi per elemen biaya, harga pokok satuan per elemen biaya, harga pokok satuan, harga pokok produk selesai, harga pokok dalam proses per elemen biaya, harga pokok dalam proses, harga pokok produksi per departemen.
6. Proses perhitungan pada bahan baku yang digunakan dan biaya tenaga kerja langsung menggunakan jumlah keseluruhan biaya bahan baku, jumlah keseluruhan ongkos tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik menggunakan persen tarif..
7. Laporan yang dihasilkan aplikasi perhitungan harga pokok produksi dibagi menjadi dua bagian yaitu laporan utama dan laporan pelengkap.
8. Laporan utama yang dihasilkan aplikasi perhitungan harga pokok produksi yaitu laporan harga pokok produksi, laporan produksi, laporan biaya dibebankan dan laporan perhitungan harga pokok.

Laporan utama ditampilkan per kode proses produksi pada setiap departemen.

9. Laporan pelengkap yang dihasilkan aplikasi perhitungan harga pokok yaitu laporan – laporan mengenai data produk, departemen, bahan baku yang digunakan, detail bahan baku, daftar bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, detail tenaga kerja langsung, daftar tenaga kerja, pembebanan mesin, biaya *overhead* pabrik, proses produksi dan biaya. Laporan pelengkap ditampilkan per kode data dan per periode.
10. Laporan yang dihasilkan aplikasi perhitungan harga pokok produksi dilaporkan setiap akhir tanggal proses produksi pada suatu produk.